

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU EKONOMI (SMA, SMK DAN MA) DI KABUPATEN PACITAN

“ UPDATE SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK-SYARIAH DAN SAP”

Wahidahwati¹, Oyong Lisa², Mar'atus Zahro³

¹STIESIA Surabaya, ²Universitas Gajayana Malang, ³STIESIA Surabaya

Wahidahwati@stiesia.ac.id ¹, oyonglisa12@yahoo.com ², maratuszahro@stiesia.ac.id ³

Abstrak: Tujuan Pengabdian pada masyarakat ini memberikan tambahan pengetahuan tentang perkembangan Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan di Indonesia pada guru akuntansi SMA, SMK dan MA yang ada di Kabupaten Pacitan. Selain itu juga memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya meng-update Standart Akuntansi Keuangan yang ada di Indonesia untuk meningkatkan profesionalitas bagi guru Akuntansi di Kabupaten Pacitan. Sasaran pengabdian adalah guru-guru akuntansi SMA, SMK dan MA di Kabupaten Pacitan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam tiga tahap kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan melakukan survey pendahuluan yaitu melakukan observasi dilapangan mengenai pengetahuan guru-guru yang berhubungan dengan update 5 SAK di Indonesia. Pelaksanaan dilakukan dengan workshop menggunakan metode ceramah presentasi nara sumber dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab sebagai bentuk peningkatan potensi pengetahuan guru. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru Akuntansi Keuangan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang 5 Standar Keuangan di Indonesia dan memperoleh sumber referensi mengenai SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK-Syariah dan SAP, dan diharapkan guru-guru dapat meneruskan pengetahuan ini ke siswa-siswi dalam pembelajaran akuntansi keuangan. Selain update Standar akuntansi keuangan juga ada materi Metode Pembelajaran pada siswa Berbasis IT dan Peran Akuntansi di Era Industri 4.0. Pengabdian ini diharapkan berlanjut untuk materi selanjutnya mengenai penerapan lebih rinci dari masing-masing standar akuntansi keuangan.

Kata Kunci: Update SAK, guru akuntansi, Kabupaten Pacitan

I. PENDAHULUAN

Akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan, didefinisikan sebagai “seperangkat pengetahuan yang mempelajari *perekayasaan* penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik” (Suwardjono, 2011). Dengan kata lain, akuntansi dapat membantu perusahaan, organisasi, investor, hingga lembaga pemerintahan dalam mengambil keputusan ekonomi dengan mengalokasikan sumber daya yang tersedia. Akuntansi berhubungan dengan

pemahaman sistem dan metode perhitungan dan pelaporan keuangan dengan baik, sehingga akuntansi merupakan prasarana utama menuju kemakmuran dan kesejahteraan, Belkaoui (2016). Rosnidah, et al (2018) juga menyatakan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi dalam suatu entitas dan merupakan jalur informasi antar unit mikro (entitas bisnis) dengan unit makro (pemerintah). Akuntan akan melakukan analisis transaksi, pencatatan, pengklasifikasian data keuangan agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan yang merupakan cerminan kinerja perusahaan, sehingga dapat membantu pihak perusahaan untuk mengambil keputusan ekonomi, (Djuhari, 2012).

Pada saat membuat laporan keuangan, akuntan perlu mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar ini adalah patokan dalam penyusunan, pencatatan, penyajian, dan perlakuan laporan keuangan, agar informasi keuangan yang dihasilkan, relevan bagi pengguna laporan. Jika laporan keuangan perusahaan didasarkan pada SAK, maka laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya atau dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan sejenis dalam periode yang sama. Dengan begitu, akuntan bisa menganalisa perubahan yang terjadi dalam perusahaan. Oleh karenanya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) wajib bagi akuntan.

Di Indonesia terdapat lima jenis standar akuntansi keuangan yaitu SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK-Syariah dan SAP. Kelima standar akuntansi tersebut diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kelima standar akuntansi keuangan tersebut telah diterapkan baik oleh entitas swasta, syariah maupun pemerintah.

SAK-IFRS. PSAK *International Financial Report Standard* mulai digunakan dan dipraktikkan tahun 2012. PSAK-IFRS digunakan oleh sebuah badan usaha yang mempunyai jenis akuntabilitas publik, dengan kata lain digunakan oleh perusahaan yang telah listing di bursa (Pasar Modal) sebagai emiten. Badan usaha yang menggunakan SAK-IFRS misalnya asuransi, BUMN, perbankan, dan juga perusahaan dana pensiun yang telah listing di bursa (pasar modal). Secara mendasar, SAK-IFRS memiliki Ada beberapa manfaat yaitu pertama, meningkatkan daya banding laporan keuangan; kedua, memberikan informasi yang berkualitas di pasar modal Internasional; ketiga, menghilangkan hambatan arus modal Internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan; empat, mengurangi biaya pelaporan keuangan perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis dan yang terakhir adalah dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju *best practice*.

SAK-ETAP. Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa akuntabilitas Publik yang biasa disebut SAK-ETAP. SAK-ETAP digunakan oleh entitas yang memiliki akuntabilitas publik tidak signifikan. SAK-ETAP disusun dan diterbitkan oleh IAI dengan tujuan untuk menjadi pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan (Alfitri dkk, 2014). DSAK IAI menetapkan SAK-ETAP tahun 2009. SAK-ETAP baru terealisasi diterapkan pada tahun 2010 dan efektif berlaku per awal Januari 2011. SAK-ETAP penyederhanaan dari PSAK-IFRS. SAK-ETAP mencatat laporan laba-rugi sederhana dan mudah difahami dan dimengerti oleh penggunanya. Penilaian terhadap aset tak berwujud, aset tetap, serta properti investasi pasca tanggal perolehan juga hanya dilaporkan memakai harga perolehan. SAK-ETAP juga tidak menggunakan pilihan nilai revaluasi maupun nilai wajar. Pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan tidak dilaporkan. Penerapan SAK-ETAP pada unit bisnis menengah dan kecil akan memudahkan pemilik menyusun laporan keuangannya sendiri tanpa perlu bantuan dari pihak lainnya

PSAK-Syariah. PSAK-Syariah merupakan pedoman akuntansi yang dapat digunakan organisasi Syariah dalam kegiatan bisnisnya. Dengan kata lain SAK-Syariah merupakan standar akuntansi keuangan untuk perusahaan-perusahaan yang menggunakan kebijakan syariah dalam menjalankan usahanya. Berbeda dengan SAK-IFRS, SAK-Syariah ditetapkan oleh Dewan Akuntansi Syariah. Lembaga berbasis Syariah di Indonesia seperti badan Zakat, Bank Syariah, dan juga Pegadaian Syariah dan organisasi atau perusahaan yang berbasis syariah lainnya. SAK-Syariah disusun dengan berdasarkan pada fatwa MUI. SAK-Syariah dapat diterapkan bersama dengan SAK-IFRS jika diperlukan. Misalnya Bank Syariah yang memiliki akuntabilitas publik, maka pertama laporan keuangan harus dibuat menggunakan SAK IFRS, kemudian digunakan SAK-Syariah untuk segala transaksi yang memiliki basis Syariah.

SAK-EMKM. SAK-EMKM merupakan pedoman untuk menyusun laporan keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Dasar hukum dari SAK-EMKM yaitu UU Nomor 20 Tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah. Entitas yang menggunakan SAK-EMKM adalah entitas yang belum bisa memenuhi persyaratan SAK-ETAP.

SAP. Standar akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah pedoman pembuatan laporan keuangan untuk entitas pemerintah yaitu laporan keuangan pemerintah pusat atau LKPP serta laporan keuangan pemerintah daerah atau LKPD. SAP ditetapkan oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. Tujuan Standar akuntansi Pemerintahan (SAP) agar entitas pemerintah melaksanakan partisipasi, transparansi, dan juga akuntabilitas pengelolaan keuangan negara menuju terwujudnya pemerintahan yang bersih dan baik. SAP ini telah ditetapkan sebagai PP No. 24 Tahun 2005.

Proses pendidikan mengarah pada pemahaman dalam pembelajaran untuk menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan (Areni, dkk.,2019). Pendidikan akuntansi, menjadi sasaran utama program penguasaan penerapan kelima standar akuntansi keuangan di Indonesia. Oleh karena itu materi yang diajarkan di sekolah menengah atas dan kejuruan harus sesuai dengan kebutuhan para penggunanya di lapangan agar dapat mengikuti perubahan yang terjadi di dunia usaha. Perubahan standar akuntansi keuangan harus selalu diketahui tidak hanya dalam pembelajaran di perguruan tinggi tetapi juga dimasukkan dalam pembelajaran tingkat sekolah atas dan kejuruan. Terlebih-lebih di dalam pendidikan suatu kurikulum pendidikan yang link-and-match dengan kebutuhan tenaga kerja (Disas,2018). Lulusan dari sekolah kejuruan harus siap pakai dalam dunia kerja. Itulah sebabnya mengapa mata pelajaran akuntansi yang diberikan oleh guru di tingkat pendidikan SMK-BM jurusan akuntansi begitu penting dalam pengajarannya mengikuti standar akuntansi baik PSAK-IFRS, SAK ETAP, SAK Syariah, SAP dan Sak UMKM. Hal ini dikarenakan pada siswa SMK-BM jurusan akuntansi begitu mereka tamat mereka akan siap terjun ke dunia kerja, baik di dalam perusahaan, pemerintah maupun yang bergerak di bidang usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM). Oleh karenanya para guru SMA maupun SMK wajib secara terus menerus harus selalu mengupdate pengetahuan termasuk update kelima standar keuangan yang ada di Indonesia.

Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi (FDAPT) Jawa Timur IAI KAPd merasa perlu untuk melakukan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk workshop/pelatihan tentang *update* SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-Syariah, SAK-EMKM dan SAP dalam pembelajaran akuntansi keuangan untuk guru-guru akuntansi keuangan di SMA/MA dan SMK di Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Workshop ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi pada guru-guru

SMK pengampu mata pelajaran akuntansi keuangan khususnya tentang *update* standar akuntansi keuangan di Indonesia. Dengan demikian, guru dapat melaksanakan transfer of knowledge kepada siswa, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan mengenai penerapan 5 standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia. Dari workshop ini juga diharapkan guru-guru SMA/MA dan SMK mendapatkan sumber referensi yang memadai mengenai materi terkini. Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut: a). Terbatasnya pengetahuan guru-guru SMK mata pelajaran akuntansi keuangan dalam memahami penerapan SAK-Umum, SAK-ETAP, SAK-Syariah, SAK-EMKM, SAP; b). Kurang adanya sosialisasi penerapan SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-Syariah, SAK-EMKM, SAP dalam referensi yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi keuangan di sekolah SMA/MA dan SMK; c). Guru-guru SMA/MA dan SMK pengampu mata pelajaran akuntansi keuangan di Kabupaten Pacitan jarang sekali mendapatkan pelatihan tentang penerapan SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-Syariah, SAK-EMKM, SAP. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah: 1). Bagaimana memberikan pemahaman yang memadai kepada guru-guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan pada seluruh SMA dan SMK di Pacitan mengenai penerapan SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-Syariah, SAK-EMKM, SAP dalam pembelajaran akuntansi keuangan? 2). Bagaimana penyediaan referensi yang memadai kepada guru-guru SMK pengampu mata pelajaran akuntansi pada seluruh SMA/MA dan SMK di Pacitan ?

Tujuan dan Manfaat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS)

Tujuan kegiatan ABDIMAS:

1. Setelah mengikuti workshop ini, diharapkan Guru-guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan pada SMA,MA dan SMK di Kabupaten Pacitan mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai SAK-umum, SAK-ETAP, SAK-Syariah, SAK-EMKM, SAP dan diharapkan pengetahuan yang diperoleh dimasukkan dalam pembelajaran akuntansi keuangan.
2. Guru-guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan SMA,SMK dan MA di Kabupaten Pacitan memperoleh referensi mengenai materi kelima standar keuangan tersebut.

Manfaat Kegiatan ABDIMAS:

- a. Bagi Guru SMK workshop ini akan menambah wawasan pengetahuan mengenai update PSAK, SAK-ETAP, SAK-Syariah, SAK-EMKM dan diharapkan dapat dimasukkan dalam pembelajaran akuntansi keuangan di sekolahnya.
- b. Bagi FDAPT Jawa Timur IAI KAPd dan seluruh SMA dan SMK diseluruh Kabupaten Pacitan Mitra IAI Wilayah Jatim diharapkan selalu menjalin kerja sama dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga memberikan manfaat pada kedua pihak.

2. METODE PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Sasaran kegiatan Pengabdian adalah guru-guru pengampu mata ajar Akuntansi Keuangan pada SMA,SMK dan MA di Kabupaten Pacitan. Tim Pengabdian masyarakat bekerja sama dan berkordinasi dengan Pengelola MGMP Akuntansi Kabupaten Pacitan untuk mempublikasikan dan mengundang guru-guru SMA,SMKdan MA yang tergabung dalam MGMP Akuntansi, yaitu sebanyak 41 guru dari 24 SMA dan MA dan 19 SMK di Kabupaten Pacitan. Diharapkan

tiap sekolah mengirimkan wakilnya untuk menghadiri workshop ini (minimal satu wakil atau bisa lebih).

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS) ini menggunakan metode ceramah, dan diskusi. Materi yang diberikan 5 standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia yaitu:

1. SAK-IFRS
2. SAK-ETAP
3. SAK- Syariah
4. SAK-EMKM
5. SAP
6. Metode Pembelajaran pada siswa Berbasis IT (Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Ms.Excel)
7. Peran Akuntansi di Era Industri 4.0 (Peluang Kerja untuk Lulusan SMA/SMK/MA)

Langkah-langkah Kegiatan ABDIMAS :

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (ABDIMAS) ini dilaksanakan di Kabupaten Pacitan pada hari Kamis (12 Desember 2019). Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, **tahap pertama** kelompok pengabdian melakukan suvey pendahuluan untuk mempelajari kondisi di lapangan mengenai pengetahuan guru-guru mengenai *update* 5 Standar Akuntansi Keuangan yang ada di Indonesia. Pada tahap ini ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan potensi guru akuntansi tentang pengetahuan 5 standar akuntansi keuangan yang wajib di ketahui guru-guru akuntansi. Tahap selanjutnya merupakan **tahapan pelaksanaan** kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan pelatihan/workshop, dengan menggunakan metode ceramah yaitu dengan teknik presentasi, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab sebagai bentuk penambahan ilmu guna peningkatan potensi guru. Tahap yang terakhir adalah **tahap evaluasi**. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan angket yang diisi oleh peserta tentang kegiatan pelatihan peningkatan potensi guru. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman guru-guru akuntansi ketika diberikan materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi. Diharapkan indikator ketercapaian pengabdian masyarakat ini sebesar 80% guru-guru memahami materi workshop yaitu update 5 standar akuntansi keuangan yaitu SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK-Syariah dan SAP.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan. Adapun susunan acara dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

SUSUNAN ACARA

Pengabdian Masyarakat FDAPT Jawa Timur IAI KAPd

Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Ekonomi (SMA, SMK dan MA)

Kabupaten Pacitan, 12 Desember 2019

Waktu	Acara	Keterangan
08.00-08.30	Registrasi & Coffee Break	Peserta : Guru Ekonomi SMA, SMK dan MA Se-Kabupaten Pacitan (peserta ± 50 orang)
08.30-09.00	Pembukaan: Menyanyikan lagu Indonesia Raya 1. Sambutan : 1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan 2. Ketua MGMP 3. Koordinator FDAPT Jawa Timur IAI KAPd 2. Penyerahan cinderamata 3. Doa 4. Foto Bersama	
09.00-10.00	Sesi 1: Update SAK Umum Pembicara: 1. Dr. Teodora Winda Mulia, SE, M.Si., Ak., CA. 2. Dr. Sunu Priawan, M.Ak.	
10.00-11.00	Sesi 2: Update SAK ETAP dan SAK EMKM Pembicara: 1. Dr. Umi Muawanah, SE., M.Si., Ak., CA. 2. Dr. Anna Marina, M.Si., Ak., CA.	
11.00-12.00	Sesi 3: Update SAK Syariah Pembicara: 1. Dr. Oyong Lisa., CMA., Ak. CA., CIBA., CBV., ACPA 2. Dr. Wahidahwati, SE., M.Si., Ak., CA.	
12.00-13.00	ISHOMA	

Waktu	Acara	Keterangan
13.00-14.00	Sesi 4: Akuntansi Pemerintahan Pembicara: 1. Dr. Ontot Murwato, MM., Ak., CA., CMA., CPA. 2. Sigit Kurnianto, SE., MSA., Ak., CA., SAS., AAP-B.. ACPA.	
14.00-15.00	Sesi 5: Metode Pembelajaran pada siswa Berbasis IT (Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Ms.Excel) Pembicara: 1. Drs. Ec. Sugeng. MM. M.Ak., Ak., CA., ACPA. 2. Dr. Yustrida Bernawati, M.Si., Ak., CA.	
15.00-15.30	Sholat Ashar & Coffee Break	
15.30-16.30	Sesi 6: Peran Akuntansi di Era Industri 4.0 (Peluang Kerja untuk Lulusan SMA/SMK/MA) Pembicara: 1. Ardi Hamzah, S.E., M.Si., Ak. 2. Agus Susilo SE., M.M., MBA., Ak., QIA, CA.	
16.00-16.35	Penutupan MC	

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Pembahasan

Secara umum kegiatan pengabdian berupa “Workshop Penigkatan Kompetensi Guru Ekonomi (SMA,SMK dan MA) yang membahas materi tentang Update 5 standart akuntansi keuangan yaitu SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK-Syariah dan SAP dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan bagi Guru-guru Akuntansi Keuangan pada SMA/SMK dam MA di Kabupaten Pacitan” telah berlangsung dengan baik dan lancar. Hal tersebut dapat dicapai berkat dukungan dari pengurus MGMP Akuntansi yang telah membantu di dalam koordinasi kegiatan, publikasi dan penyebaran undangan bagi guru-guru akuntansi di SMA dan SMK yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Mitra FDAPT IAI Jatim.



Gambar 1 Nara Sumber Workshop Peningkatan Kompetensi Guru ekonomi

Sumber : Dokumentasi IAI



Gambar 2 Nara Sumber Workshop Peningkatan Kompetensi Guru ekonomi

Sumber : Dokumentasi IAI

Selain itu, antusiasme dan motivasi yang tinggi guru-guru akuntansi untuk memahami materi mengenai Update 5 standart akuntansi keuangan yaitu SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK-Syariah dan SAP. Hal ini dibuktikan dengan banyak pertanyaan-pertanyaan kritis dari peserta dan diskusi aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung, dan seluruh peserta terlihat senang dan bersemangat mengikuti pelatihan hingga seluruh rangkaian acara pelatihan selesai dilaksanakan.

1. Melalui kegiatan pelatihan ini, guru-guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan memperoleh sumber referensi mengenai SAK-Umum, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK-Syariah dan SAP, dan diharapkan dapat menerapkannya dalam pembelajaran akuntansi keuangan di SMA dan SMK masing-masing. Materi pelatihan meliputi: Update SAK-Umum, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK-Syariah dan SAP, Metode Pembelajaran pada siswa Berbasis IT (Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Ms.Excel), dan Peran Akuntansi di Era Industri 4.0 (Peluang Kerja untuk Lulusan SMA/SMK/MA).
2. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta pelatihan, guru-guru mata diklat akuntansi khususnya akuntansi keuangan mengharapkan keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini untuk materi mengenai penerapan lebih rinci mengenai SAK-Umum, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK-Syariah dan SAP lain yang berkaitan dengan kurikulum akuntansi keuangan di SMA/SMK.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Setelah mengikuti kegiatan ABDIMAS yaitu 1). secara aktif, guru-guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai SAK-Umum, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK-Syariah dan SAP dan diharapkan dapat menerapkannya dalam pembelajaran akuntansi keuangan di SMA/SMK/MA masing-masing. 2). Guru-guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan memperoleh sumber referensi yang memadai mengenai materi terkini tentang SAK terbaru, khususnya SAK-Umum, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK-Syariah dan SAP. 3). FDAPT IAI KaPD Jatim memberikan bantuan buku SAK-ETAP kepada pengurus MGMP untuk disalurkan ke SMA/SMK/MA di Pacitan

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan PPM

Pelaksanaan “Pelatihan Implementasi kelima Standar Akuntansi Keuangan dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan bagi Guru-guru Akuntansi Keuangan pada SMA/SMK dan MA di Kabupaten Pacitan secara umum telah berlangsung dengan baik dan lancar. Hal tersebut dapat dicapai berkat dukungan dari pengurus MGMP Akuntansi yang telah membantu di dalam koordinasi kegiatan, publikasi dan penyebaran undangan kepada guru-guru akuntansi di SMA, SMK DAN MA di kabupaten Pacitan. Faktor pendukung lainnya adalah antusiasme dan motivasi yang tinggi guru-guru akuntansi untuk memahami materi mengenai SAK-umum, SAK-ETAP, SAK-Syariah, SAK-EMKM, SAP ini dibuktikan dengan jumlah peserta yang hadir 94% dari seluruh undangan.

Workshop/pelatihan berjalan dengan lancar tetapi ada beberapa hal yang menghambat pelaksanaan tersebut. Pertama, ada 3 peserta yang tidak hadir, sehingga jumlah yang hadir sebanyak 47 guru (94%); kedua, tidak ada pemisahan antara peserta dari guru-guru SMA dan peserta dari guru-guru SMK. Seperti kita ketahui bahwa pengetahuan update guru SMA dan SMK sangat berbeda, sehingga sebaiknya di pisah dan materinya disesuaikan.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Pacitan dengan tema ” Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Ekonomi (SMA,SMK dan MA) yang membahas materi tentang Update SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK-Syariah dan SAP dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan bagi Guru-guru Akuntansi Keuangan pada SMA dan SMK di seluruh Kabupaten Pacitan” berlangsung dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini semata-mata karena bantuan banyak pihak. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Forum Dosen Akuntansi Pendidikan Tinggi (FDAPT) IAI KaPD Jawa Timur sebagai pelaksana yang mebiayai pelaksanaan ABDIMAS ini.
2. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya yang telah mengizinkan dan memberi tugas Dr. Wahidahwati,SE.,M.Si.,Ak.,C.A dan Mar’atys Zahro untuk mengikuti kegiatan ABDIMAS tersebut.
3. Kepada Ketua Pengurus MGMP Kab Pacitan yang telah banyak membantu menkoordinir dan mengundang Guru-Guru SMA,SMK dan MA di Kabupaten pacitan.
4. Bupati Pacitan yang telah menyediakan tempat pelatihan/Workshop untuk kegiatan ABDIMAS ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat disimpulkan:

- a. Kegiatan pengabdian ini dapat dikategorikan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya 41 orang guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan (98% dari target yang diharapkan), yang mengikuti secara aktif dan antusias kegiatan pelatihan ini sampai selesai untuk mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai update SAK-Umum, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK- Syariah dan SAP.
- b. Guru-guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan sebagai peserta pelatihan mendapatkan pemahaman yang lebih memadai dan memperoleh sumber referensi mengenai materi terkini tentang update SAK-Umum, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK- Syariah dan SAP.

REKOMENDASI

Rekomendasi berkaitan dengan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Peserta workshop/pelatihan dapat mengimplementasikan materi yang telah diberikan mengenai 5 standar akuntansi keuangan yaitu SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-EMKM, SAK-Syariah dan SAP yang diharapkan dapat dimasukkan dalam pembelajaran akuntansi keuangan di SMA, SMK dan MA masing-masing.
2. Perlu diberikan pelatihan berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman yang lebih terinci mengenai kelima standar akuntansi diatas yang berkaitan dengan kurikulum akuntansi keuangan di SMA, SMK dan MA.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, Arri, dkk. 2014, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, Vol.2, No.2.
- Andriani, Lilya, dkk. 2014, Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif pada Peggy Salon). *Jurnal Akuntansi* Vol.2, No.1.
- Areni, S., Muslimin, Z., Palantei, E., Prayogi, A., & Bustamin, A. (2019). Pengenalan Pembelajaran Interaktif Berbasis Game di SDN 14 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 177–183.
- Belkaoui, A. (2015). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Disas, EP. 2018. Link and Match sebagai Kebijakan pendidikan kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan* . <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/viewFile/12965/7676>
- Djuhari, D. 2012. Analisis Terhadap Pemahaman Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan BKM. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol 1, Nomor 2, Agustus 2012.

Dwi Martani,dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I dan II Berbasis PSAK Konvergensi IFRS*. Edisi 2 Buku 1. Penerbit salemba Empat.

<https://www.jurnal.id/id/blog/2017-4-standar-akuntansi-keuangan-yang-berlaku-di-indonesia/>

Rosnidah, I., Juwenah, J., Astuti, A. D., & Kayati, K. (2018). Program Sosialisasi Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS di SMK Veteran Kota Cirebon. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–17.
<https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.14>

Suwardjono. 2011. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga cetakan kelima*. Edisi 3. Cetakan 5. Yogyakarta: BPFE.

